

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode kuantitatif digunakan sama penelitian ini, yang fokus terhadap data *numerical* (data angka) dan diolah menggunakan metode statistik, sehingga memudahkan peneliti dalam menjabarkan data *raw* yang ada. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan riset kausalitas (*causal*) untuk menguji hipotesa yang telah disusun. Penelitian kausalitas digunakan dalam menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel dan tujuannya untuk membuktikan hubungan antar variabel yang akan diteliti

Sugiyono (2017:8) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif, penelitian yang didasarkan atas filosofi positivis, yang untuk mempelajari populasi dan sampel data. Statistic menjadi analisi data peneliti yang bertujuan dalam pengujian hipotesis yang telah disusun.

B. Objek Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian hal pertama yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian, dimana suatu objek penelitian

biasanya mengandung masalah yang dijadikan sebagai penelitian untuk dicari pemecahan masalahnya. Objek penelitian Sugiyono (2017:4-5) adalah tujuan ilmiah bagi peneliti untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu, yang menyangkut masalah-masalah yang objektif, *valid* dan *reliable*.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa tujuan dari penelitian sebagai informasi yang akan diperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Objek pada penelitian ini adalah pajak daerah yang dikhususkan pada sektor perhotelan, restoran serta hiburan, dan pendapatan asli daerah Kabupaten Lombok Barat dalam rentan waktu 6 tahun (2015-2020).

C. Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini, metode ini berfungsi dalam meneliti, mengklarifikasi dan menganalisis data berupa laporan penerimaan pajak khususnya (hotel, restoran dan hiburan) dan pendapatan asli daerah serta informasi-informasi berhubungan dengan variabel-variabel tersebut.

Terkait penelitian ini, diperlukan dokumen mengenai data target dan realisasi dari pajak hotel, restoran, dan hiburan yang berhubungan dengan bidang pariwisata beserta dengan catatan-catatan lengkap yang memiliki keterkaitan dan mampu menjelaskan mengenai sumber pendapatan asli daerah di Kabupaten Lombok Barat.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional sebagai definisi dalam istilah dan diuji secara spesifik dengan mengukur kriteria.

Dalam penelitian ini memakai beberapa DOV :

1. Variabel Independen.(X)

Sekaran & Bougie (2017:79) menjelaskan bahwa variabel yang nilainya akan mempengaruhi variabel dependen menjadi variabel positif atau variabel negative. Variabel dependen juga akan naik atau turun. Variabel independent dalam penelitian ini, adalah X_1 Pajak Hotel, X_2 Pajak Restoran dan X_3 Pajak Hiburan.

2. Variabel Dependen (Y)

Sekaran & Bougie (2017: 77) merupakan variabel yang menjadi perhatian peneliti. Dengan tujuan agar dapat memahami dan menjelaskan variabel terikat dan menjelaskan varian variabelnya. Dengan maksud lain dari variabel ini, variabel utama yang kebutuhannya sama terhadap penelitian.

Yang menjadi variabel terikat (Y) dari penelitian ini yaitu pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Lombok Barat.

Definisi operasional variabel penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 6
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pajak Hotel (X_1)	Pajak atas pelayanan yang disediakan hotel, penginapan, wisma, dan lain-lain. Tarif Pajak Hotel sebesar 10%.	Pajak atas pelayanan yang disediakan hotel yaitu pajak hotel terhadap PAD	Rasio
Pajak Restoran (X_2)	Pajak atas pelayanan yang disediakan oleh pihak restoran berupa jasa atau barang. Tarif pajak restoran sebesar 10%.	Pajak atas pelayanan yang disediakan restoran yaitu pajak restoran terhadap PAD	Rasio
Pajak Hiburan (X_3)	Pajak atas penyelenggaraan hiburan. Tarif pajak hiburan sebesar 35%.	Pajak atas pelayanan yang disediakan hiburan yaitu pajak hiburan terhadap PAD	Rasio
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan yang diperoleh dari berbagai sumber yang berasal dari wilayahnya sendiri dan dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan undang-undang.	Penerimaan yang digunakan dalam keperluan daerah yang terdiri dari pajak, retribusi, dan lain-lain PAD yang sah.	Rasio

E. Analisis Data

Sugiyono (2014:206) analisis data sebagai kegiatan setelah keseluruhan data terkumpul. Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel, jenis responden dan mentabulasi sesuai variabel yang akan di teliti, setelah itu melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Skala penelitian ini menggunakan skala yang mengukur variabel-variabel, yaitu skala rasio.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistic deskriptif dalam menganalisa data.

1. Statistik Deskriptif

Jenis statistik yang lazim dalam menganalisa data dengan cara mendeskripsikan dan memberikan gambaran data yang telah dikolektifkan dengan apa adanya tanpa memiliki tujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206). Statistik deskriptif dapat digunakan apabila penelitian bertujuan dalam menjelaskan data hasil penelitian (Silalahi,2010:336).

2. Analisis Data Statistik

2.1. Uji Asumsi Klasik

Bertujuan untuk menemukan beberapa penyimpangan dalam data yang digunakan pada penelitian, hal ini dilakukan dalam membuat regeresi model *Best Linear Unbiased Estimed*. Secara umum, uji asumsi klasik terdiri dari empat pengujian, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolineritas pada variabel independent, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi pada data *time series*

(Gujarati, 2013). Dikarenakan variabel independent yang digunakan lebih dari satu (3 variabel independent) dan data yang digunakan mengandung unsur deret waktu *time series* (6 tahun pengamatan), maka uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan keempat uji yang telah disebutkan sebelumnya.

a. Uji Normalitas

memiliki tujuan dalam menguji suatu model regresi, apakah variabel dependen dan variabel independent memiliki nilai disrtibusi yang normal atau tidak (Ghozali,2013:160). Pada *software Eviews* normalitas dalam dalam data dilihat melalui grafik histogram, akan tetapi pola dalam gambar tidak searah dengan kurva normal, sehingga untuk menentukan kesimpulan sangat susah akan lebih mudah jika melihat koefesien *Jarque-Bera*. (J-B) dan probabilitasnya. Menurut Winarno (2011:539), kedua angka ini bersifat saling mendukung.

1. Jika nilai J-B tidak signifikan (< 2), maka data berdistribusi stabil.
2. Jika Probabilitasnya $>5\%$ (tingkat signifikan), maka data berdistribusi stabil

b. Uji Multikolinearitas

Memiliki tujuan dalam apakah terjadi korelasi diantara variabel independent yang pada model regresi (Ghozali, 2013:105). Model regresi dikatakan baik jika tidak adanya korelasi antar variabel. Agar mengetahui apakah terdapat multikolinieritas melalui *Variance Inflation Factor (VIF)*. Rumus yang digunakan dalam memperoleh nilai VIF adalah :

$$VIF = 1/Tolerance$$

- nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF < 10, maka disimpulkan dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel.
- nilai *tolerance* <0,10 dan nilai VIF > 10, maka disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas antara variabel independent dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastistas

Tujuannya apakah model regresi dapat perbedaan dalam *variance* dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, untuk meregresikan kuadrat dari nilai residual (*error*) terhadap semua variabel independen menggunakan, *Breusch-Pagan-Godfrey*. Selanjutnya, apabila nilai *R Squared* diperoleh dari hasil regresi yang dikalikan dengan jumlah dari ovservasi, kemudian hasilnya dibandingkan dengan x^2 tabel , hal ini diartikan bahwa terjadi tanda heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Digunakan dalam menguji hubungan antara variabel dan muncul kesalahan di dalam data (*time series*) (Ghozali, 2013: 110). Untuk menguji keberadaan autokorelasi peneliti menggunakan metode *Breusch- Godfrey Serial Correlation LM Test* dalam suatu pengambilan keputusan yang didasarkan pada ada atau tidaknya autokorelasi dalam melihat *p-value*, jika ($p\text{-value} > 0,05$) maka, tidak terdapat masalah autokorelasi. Dalam pengujian ini digunakan dalam mendeteksi apakah terjadi autokorelasi antara *error* yang terjadi dalam periode yang diujikan dalam model regresi.

2.2. Analisis. Regresi Sederhana

Pengujian hipotesis dengan analisis regresi sederhana, memiliki tujuan dalam mengetahui variabel independent (X) pajak daerah (hotel, restoran dan hiburan) yang secara parsial terhadap variabel dependen (Y) pendapatan asli daerah.

2.3. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan komponen data dikolektifkan dan dianalisis melalui analisis statistika, yaitu analisis regresi linier berganda. Untuk menguji pengaruh dari dua variabel atau lebih dalam variabel independent terhadap variabel dependenn dengan skala pengukuran rasio dalam sebuah persamaan linier hal ini disebut sebagai metode regresi linier berganda. Data panel, gabungan beberapa jenis data *time-series* dan *cross-section*, yang

merupakan data dimensi ruang dan waktu (Gurajati, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan variabel independennya adalah pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan. Analisis ini memiliki tujuan dalam mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Persamaan model regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Pendapatan Asli Daerah
α	: Bilangan Konstanta
β_1 - β_2	: Koefisien Regresi dari masing-masing Variabel Independen
X ₁	: Pajak Hotel
X ₂	: Pajak Restoran
X ₃	: Pajak Hiburan
e	: Variabel Pengganggu (Disturbance Error)

Besaran konstanta dilihat pada “ α ”, besaran koefisien regresi dalam variabel independen ditunjukkan dengan β_1 , β_2 dan β_3 .

Untuk memperoleh nilai α dengan rumus :

$$\alpha = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Nilai “ β ” dapat diperoleh dengan rumus:

$$\beta = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2.4. Pengujian Hipotesis

Uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji -F) digunakan dalam penyelesaian pengujian hipotesis yang telah disusun.

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian digunakan dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Besaran signifikan menggunakan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) merupakan hasil observasi dan (k) hasil dari variabel. Pengujian pengaruh X terhadap Y secara parsial terhadap titik bebasnya, dilakukan dengan menguji koefisien secara parsial (Uji t) dengan membandingkan t tabel dengan t hitung menurut (Sugiyono, 2013:184) yang didapat dari :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : Korelasi Parsial yang ditemukan

n: Jumlah Sampel

t: t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

Untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen :

- H_0 diterima bila nilai hitung statistik uji t hitung berada di daerah penerimaan H_0 dimana ;

$$-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$$

- H_0 ditolak bila nilai hitung statistik uji t hitung berada di daerah penolakan H_0 , dimana ;

$$t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}} \text{ dan } t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$$

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dilakukan untuk mendeteksi adanya pengaruh secara bersamaan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun rumus untuk uji F (Simultan) menurut (Sugiyono, 2013:192) :

$$\text{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi
k : Jumlah Variabel Bebas
N : Jumlah Sampel

Hasil perhitungan nilai F tersebut, perbandingan dengan f tabel atau F yang melalui tingkat resiko 5%, serta *degree of freedom* pembilang dan penyebut yaitu $V_1=k$ dan $V_2= n-k-1$, dimana kriteria uji F untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, yaitu:

a) $F_{hitung} \leq F_{tabel} : H_0$ diterima

b) $F_{hitung} > F_{tabel} : H_0$ ditolak

Jika H_0 diterima, diartikan bahwa pengaruh suatu variabel independent secara bersamaan dengan variabel dependen dinilai tidak signifikan kalau H_0 di tolak, dengan ini menunjukkan pengaruh signifikan variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen.

2.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variasi variabel terikat Apabila nilai koefisien kecil, maka kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependennya terbatas Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel independent (Ghozali, 2013:97).

2.6. Penetapan Tingkat Signifikansi (α)

Signifikansi memiliki arti bahwa pada penelitian mengandung arti bahwa hipotesis yang telah terbukti dalam sampel dapat digunakan pada populasi. Tingkat signifikan yang sering

digunakan 0,05, dinilai cukup untuk menguji keterkaitan variabel yang di uji dan menunjukkan bahwa adanya korelasi yang nyata. Tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dalam uji hipotesis memiliki arti bahwa kemungkinan terbesar dari hasil pengambilan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Pemilihan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 berarti bahwa setiap peneliti mengambil resiko dalam mengambil keputusan.

F. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2021							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug
1	Penyusunan TOR								
2	Penyusunan Usulan Penelitian								
3	Seminar Usulan Penelitian								
4	Perbaikan Usulan Penelitian								
5	Pengumpulan Data								
6	Analisis Data								
7	Penyusunan Skripsi								
8	Sidang Akhir Skripsi								